
TEH DAUN BINAHONG TERHADAP PENYEMBUHAN LASERASI PERINEUM PADA IBU NIFAS

Hasanah Pratiwi Harahap^{1✉}, Winda Agustina², Syahroni Damanik³, Dian Zuiatna⁴

^{1,2,3,4} Program Studi S1 Kebidanan dan Profesi Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan,

Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Email : hasanah.hrp@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Laserasi Perineum; Teh daun Binahong; Nifas

Abstrak

Latar belakang: Laserasi perineum salah satu bentuk komplikasi yang biasanya dialami sewaktu persalinan. Persentase kejadian sebesar 2,7 juta orang pada tahun 2016 dan diperkirakan tahun 2050 meningkat mencapai 6,3 juta. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teh daun binahong terhadap penyembuhan laserasi perineum pada ibu nifas di klinik Sunartik **Metode:** Rancangan penelitian menggunakan metode *pre eksperimental design* dengan desain *pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu nifas dengan persalinan normal dan mengalami laserasi perineum derajat I dan II di Klinik Pratama Sunartik Desa Sei Mencirim sebanyak 15 orang yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Penilaian penyembuhan laserasi perineum menggunakan skala REEDA yang diukur 2 tahap yaitu pretest dilakukan sebelum intervensi, dan posttest dilakukan 1 kali setelah sehari dilakukan intervensi terakhir atau pada hari ke-8. Analisis data yang digunakan adalah *paired sample t test* dengan tingkat kemaknaan 95% (0,05). **Hasil:** Didapatkan dari analisa data dengan *paired sample t test* nilai sig 0,000 dengan mean 5,067 dan CI (3,803– 6,331) **Kesimpulan:** Terdapat efektivitas teh daun binahong yang ditunjukkan dengan penyembuhan laserasi perineum.

BINAHONG LEAF TEA FOR HEALING PERINEUM LACERATIONS IN POSTPARTUM WOMEN

Article Info

Keywords:

Perineum Laceration;
Binahong Leaf Tea;
Postpartum

Abstract

Background: Perennial laceration is a form of complication that is usually experienced during childbirth. The incidence percentage was 2.7 million people in 2016 and it is estimated that by 2050 it will increase to 6.3 million. **Purpose:** This study aims to determine the effectiveness of binahong leaf tea in healing perineum lacerations in postpartum women at the Sunartik clinic. **Method:** The research design used a pre-experimental design method with a pretest-posttest design. The population in this study were all postpartum mothers who had normal deliveries and experienced perennial lacerations of degrees I and II at the Pratama Sunartik Clinic, Sei Mencirim Village, totaling 15 people using purposive sampling techniques. Assessment of perineum laceration healing using the REEDA scale is measured in 2 stages, namely the pretest carried out before the intervention, and the posttest carried out once a day after the last intervention or on the 8th day. The data analysis used was a paired sample t test with a significance level of 95% (0.05). **Results:** Obtained from data analysis using a paired sample t test, the sig value was 0.000 with a mean of 5.067 and CI (3.803– 6.331). **Conclusion:** the effectiveness of binahong leaf tea was demonstrated by healing perineum lacerations.

Pendahuluan

Masa nifas adalah kondisi ibu post partum yang secara ginekologi kembali ke keadaan seperti sebelum hamil dengan waktu pemulihan dapat berlangsung 42 hari atau 6 minggu dan pada periode post partum pun seorang ibu banyak mengalami perubahan fisik dan psikologis (Widyaningrum and Romadhoni 2018).

Sekitar 50 % dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah melahirkan, diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas yang terdiri dari kesehatan mental, infeksi genital, masalah payudara, dan perdarahan (Devi and Manurung 2023). Kasus laserasi perineum pada ibu bersalin tahun 2016 di seluruh dunia terjadi 2,7 juta orang. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Australia terdapat 20.000 ibu bersalin yang mengalami laserasi perineum sedangkan di Asia laserasi perineum merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat dengan 50% kejadian (WHO 2016).

Berdasarkan data SDKI menunjukkan di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Prevalensi ini dialami ibu bersalin pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62%. Pada tahun 2017 ditemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum, 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Febrianti, Nasir, and Safitri 2022).

Komplikasi yang terjadi dari laserasi perineum adalah penyembuhan luka yang terlambat bahkan terjadi infeksi sehingga dapat menimbulkan kesakitan dan rasa takut untuk bergerak, berdampak banyak permasalahan diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum yang merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia (Zakiyah and Dini 2022). Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan luka perineum dengan vulva hygiene, mengganti pembalut secara teratur, membersihkan luka menggunakan sabun, menjaga agar perineum dalam keadaan bersih dan kering sebagai tindakan pencegahan infeksi (Nurafifah 2016).

Penanganan lain secara farmakologi untuk membunuh bakteri pada luka perineum dengan pemberian antibiotik seperti Amoksisilin. Efek kimia dalam penggunaan antibiotik ini bisa merusak sel-sel tubuh dan menimbulkan efek samping. Kelemahan penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat membuat bakteri resisten terhadap antibiotik (Nismawati, Sjahril, and Agus 2018).

Penanganan non farmakologi sebagai alternatif untuk membunuh bakteri pada luka perineum menggunakan daun binahong. Daun binahong mengandung senyawa aktif flavonoid,

alkaloid, terpenoid, dan saponin. Senyawa aktif flavonoid berperan langsung sebagai anti biotic dengan mengganggu fungsi dari mikroorganisme seperti bakteri dan virus. Aktivitas farmakologi dari flavonoid adalah sebagai anti inflamasi, analgesik, dan anti oksidan. Selain sebagai obat luka, binahong mengandung beberapa kandungan kimia yaitu flavonoid, asam oleanolik, protein, saponin, dan asam askorbat. Kandungan asam askorbat pada tanaman ini penting untuk mengaktifkan enzim prolil hidrosilasi yang menunjang tahap hidrosilasi dalam pembentukan kolagen, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka (Sutriningsih 2021).

Hasil wawancara pada 12 ibu nifas yang mengalami laserasi perineum dan semuanya mengandalkan obat seperti asam mefenamat, antibiotik dan konseling pola makan dari petugas kesehatan, belum ada yang mencoba menggunakan teh daun binahong Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberian rebusan kayu manis dan teh daun binahong terhadap penyembuhan laserasi perineum.

Metode

Tahapan penelitian dimulai dengan survei dan skrining sampel, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi. Rancangan penelitian dengan metode *pre eksperimental design* dengan *desain pretest-posttest design*. Kelompok intervensi diberikan perlakuan sebanyak 1 kali sehari selama 7 hari berturut-turut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas dengan persalinan normal yang mengalami laserasi perineum derajat I dan II di Klinik Pratama Sunartik Desa Sei Mencirim sebanyak 20 orang. Sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, Ibu nifas primipara hari ke-2 sampai 9, mengalami laserasi perineum dengan derajat I dan II sebanyak 15 orang.

Intervensi daun binahong dikemas dalam bentuk kantong teh, diberikan pada ibu nifas yang mengalami laserasi perineum derajat I dan II selama 7 hari dengan dosis 100 ml sekali sehari yaitu pada pagi hari selama 7 hari. Penyembuhan laserasi perineum yaitu skor indeks penyembuhan luka yang dialami oleh ibu nifas dengan menggunakan instrument observasi skala REEDA terdapat 5 kriteria yang dinilai meliputi kemerahan (*Redness*), pembengkakan (*Edema*), adanya bercak darah (*Ecchymosis*), pengeluaran dari luka (*Discharge*) dan penyatuan luka (*Approximation*) dengan 2 tahap yaitu pretest dilakukan sebelum intervensi, dan posttest dilakukan 1 kali setelah sehari dilakukan intervensi terakhir atau pada hari ke-8. Masing-masing kriteria diberi skor 0-3. Untuk memberikan penilaian apakah luka sudah mengalami

penyembuhan berdasarkan penjumlahan dari skor tadi. 0= Untuk penyembuhan dalam keadaan baik, 1-5 = penyembuhan luka kurang baik, dan >5 = penyembuhan luka buruk. Pengambilan data penelitian bekerjasama dengan 2 orang bidan klinik yang bekerja di lokasi penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *paired sample t test* dengan tingkat kemaknaan 95% (0,05). Kemudian data disajikan dalam bentuk tabulasi distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | Jumlah | |
|-------------------------|-----------|------------|
| | f | % |
| Umur | | |
| 18-22 tahun | 5 | 33,3 |
| 23-27 tahun | 5 | 33,3 |
| 28-32 tahun | 5 | 33,3 |
| Pendidikan | | |
| SD | 2 | 13,3 |
| SMP | 5 | 33,3 |
| SMA | 6 | 40 |
| PT | 2 | 13,3 |
| Pekerjaan | | |
| Bekerja | 8 | 53,3 |
| Tidak Bekerja | 7 | 46,7 |
| Derajat Laserasi | | |
| Derajat 1 | 7 | 46,7 |
| Derajat 2 | 8 | 53,3 |
| Total | 15 | 100 |

*sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 1. diketahui dari 15 responden umur ibu nifas berada diantara kelompok 18-32 tahun dengan masing-masing sebanyak 5 orang (33,3%), mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 6 orang (40%), dengan bekerja sebanyak 8 orang (53,3%) dan derajat laserasi berada di derajat 2 sebanyak 8 orang (53,3%).

Tabel 2. Uji Normalitas

| Kelompok | Shapiro-Wilk | | |
|-----------|--------------|----|-------|
| | Statistic | Df | Sig |
| Pre test | 0,940 | 15 | 0,387 |
| Post test | 0,899 | 15 | 0,093 |

*Uji Shapiro-Wilk

Berdasarkan tabel 2 hasil uji kenormalan *Shapiro-Wilk* data diperoleh nilai *pre test* dan *post tes* dilakukan hasil uji normalitas 0,632 dan 0,199 > 0,05 bermakna data berdistribusi normal.

Tabel 3. Perubahan Rata-rata Penyembuhan Laserasi Perineum pada Ibu Nifas

| Kelompok | Mean | Std. Deviasi | 95% CI | Sig. |
|----------------------|-------|--------------|-----------------|-------|
| Pretest- Posttest | 5,067 | 2,282 | 3,803– 6,331 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *mean* sebesar 5,067 dengan standar deviasi 2,282 dan perbedaan selisih rata-rata 3,803– 6,331.

Berdasarkan nilai sig. 0,000 menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata penyembuhan laserasi perenium setelah diberikannya teh daun binahong pada ibu nifas.

Hasil uji statistik menggunakan uji *paired sample t test* berdasarkan nilai *Sig. (2-tailed)* <0,05 maka Ho di tolak dan Ha diterima dan diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)*=0,000 karna nilai *p* <0,05 maka Ha diterima yaitu ada efektivitas teh daun binahong terhadap penyembuhan laserasi perenium pada ibu nifas di klinik Sunartik.

Untuk hasil penelitian yang sejalan atau hasil penelitian terdahulu dengan rute pemberiannya diberikan secara topikal atau dalam bentuk air rebusan yang dibilas ke vagina yang proses absorbsinya lebih cepat dibanding oral atau diminum pada penelitian teh daun binahong. Namun yang menjadi pertimbangan pemberian intervensi penelitian ini secara oral adalah kondisi laserasi perenium yang rentan infeksi dikarenakan kondisi lembab dan personal hygiene.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herliman (2022) hasil uji statistik didapatkan nilai *p* = 0,000 yang berarti terdapat perbedaan efektivitas air rebusan daun binahong dan air rebusan daun sirih terhadap pemulihan robekan perineum pada ibu nifas di Puskesmas Saketi Pandeglang tahun 2020 (Herliman, Indrayani, and Suralaga 2022). Hal yang sama pada yang dilakukan oleh Zeranika (2022) didapatkan rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok diberikan rebusan daun binahong pada hari ke 3 adalah 9,2, sedangkan rata-rata penyembuhan luka perineum pada hari ke 8 adalah 6,1. Rata-rata penyembuhan luka perineum pada kelompok tidak diberikan rebusan daun binahong di hari ke 3 adalah 9,2 sedangkan rata-rata rata penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol dihari ke 8 adalah 7,0. Ada pengaruh efektivitas air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik MMC Kab.Tulang Bawang Lampung (*p value* = 0,001) (Zeranika, Suprihatin, and Indrayani 2022).

Proses penyembuhan luka pada saling berkaitan mulai dari pengecilan ukuran luka di ikuti dengan berkurangnya warna kemerahan pada perlukaan perineum ibu nifas, awal terjadinya luka perineum pada ibu nifas terlihat munculnya berwarna kemerahan yang pekat dan perubahan terjadi warna merah pucat atau memudar dari sebelumnya selama 5 hari di lakukan perawatan luka dengan menggunakan air rebusan daun binahong. Edema merupakan bentuk dari peradangan luka, pada proses ini terjadi peningkatan aliran darah ke arteri ke jaringan yang rusak yang bertujuan untuk menarik protein plasma dan sel-sel ke permukaan luka untuk dapat menghindari infeksi sekunder yang masuk (Hanum and Liesmayani 2020).

Menurut Maryunani (2014), faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka seperti oksigenisasi, hematoma, usia, nutrisi, sepsis, obat-obatan, gaya hidup dan mobilisasi (Yunifitri and Aulia 2022), sedangkan menurut Rukiyah (2015) faktor yang mempengaruhi perawatan perineum yaitu: gizi, obat-obatan, keturunan, sarana dan prasarana, budaya dan keyakinan. Khasiat dari daun tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengobatan berbagai jenis penyakit seperti batu/muntah darah, paru-pari/bolong, diabetes, sesak nafas, borok akut (menahun), patah tulang, darah rendah, radang ginjal, gatal-gatal/eksim kulit, gegar otak ringan/berat, disentri/buang air besar, ambeien berdarah, hidung mimisan, luka pasca bedah/operasi, luka bakar, kecelakaan/cedera benda tajam, jerawat, usus bengkak, gusi berdarah, kurang nafsu makan, haid tidak lancar, penyembuhan pasca bersalin/melahirkan, menjaga stamina tubuh, penghangat badan, lemah syahwat, kanker, dan lain sebagainya (Zeranika et al. 2022).

Penelitian Nurul (2007) menyebutkan bahwa binahong sebagai obat luka binahong mengandung beberapa kandungan fitokimia yaitu flavonoid, asam oleanolik, protein, saponin, dan asam askorbat. Kandungan asam askorbat pada tanaman ini penting untuk mengaktifkan enzim prolil hidrosilasi yang menunjang tahap hidrosilasi dalam pembentukan kolagen, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka (Larissa, Wulan, and Prabowo 2017).

Efektivitas daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum kembali pada keadaan sebelum hamil dan rasa nyaman. Sehingga seseorang ibu nifas harus bisa menjaga kebersihan terutama pada daerah alat genitalnya. Menurut asumsi peneliti bahwa kesembuhan luka perineum pada responden yang diberikan teh daun binahong lebih cepat dibandingkan responden yang tidak diberikan, hal ini dikarenakan kandungan kimia dari daun binahong yang dapat mempercepat proses penyembuhan. Penyembuhan luka perineum cepat juga dipengaruhi karena ada beberapa faktor seperti faktor usia, usia reproduksi sehat adalah usia 20-35 bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan, dan faktor nutrisi, nutrisi yang mengandung protein akan meningkatkan daya imunitas tubuh (Rahayu and Falah 2020).

Kulit utuh pada dewasa muda yang sehat merupakan suatu barrier yang baik terhadap trauma mekanis dan juga infeksi, begitupun yang berlaku efisiensi sistem imun, sistem kardivaskuler dan sistem respirasi yang memungkinkan penyembuhan luka lebih cepat. Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang. Faktor Nutrisi juga dapat mempengaruhi

penyembuhan luka terutama nutrisi yang mengandung protein akan meningkatkan perbaikan sel-sel yang rusak serta meningkatkan daya imunitas tubuh. Hal ini sesuai dengan fungsi protein yaitu sebagai zat pembentukan antibodi. Nutrisi yang mengandung karbohidrat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energi selama proses penyembuhan luka dan menghindarkan protein dan lemak untuk melakukan katabolisme. Faktor lingkungan, Faktor sosial budaya, tradisi, sosial dan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka.

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu post partum yang mengkonsumsi air rebusan daun binahong sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat. Hal ini karena tanaman binahong mengandung antiseptik yang mampu membunuh kuman dan dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi serta mempercepat penyembuhan luka. Kondisi kesehatan ibu baik secara fisik maupun mental dapat menyebabkan lamanya penyembuhan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran pembahasan diatas diperoleh bahwa kandungan yang terdapat didalam teh daun binahong memiliki efektivitas dalam penyembuhan laserasi perineum khususnya derajat I dan II di Klinik Sunartik Sei Mencirim.

Daftar Pustaka

- Devi, Shinta, and Basaria Manurung. 2023. "Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Di Klinik Ida Wardani Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022." *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia* 3(1):55-58.
- Febrianti, Risna, Faridha Nasir, and Dela Safitri. 2022. "Asuhan Kebidanan Post Natal Care Dengan Ruptur Perineum Derajat Dua Di Puskesmas Sangurara." *Media Publikasi Penelitian Kebidanan* 5(2):48-53.
- Hanum, Rina, and Elvi Era Liesmayani. 2020. "Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Sri Diana Lubis Tahun 2019." *Jurnal Kesehatan Almuslim* 6(11):12-21.
- Herliman, Fuji Yulianti, Triana Indrayani, and Cholisah Suralaga. 2022. "Perbedaan Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dengan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun 2020." *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal* 1(1):85-95.
- Larissa, Ulma, Anggraini Janar Wulan, and Arif Yudho Prabowo. 2017. "Pengaruh Binahong

- Terhadap Luka Bakar Derajat II.” *Jurnal Majority* 7(1):130–34.
- Nismawati, Nismawati, Rizalinda Sjahril, and Rosana Agus. 2018. “Deteksi Methicillin Resistant Staphylococcus Aureus (MRSA) Pada Pasien Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Dengan Metode Kultur.” in *Prosiding Seminar Nasional Biologi*. Vol. 4.
- Nurafifah, Dian. 2016. “Pengaruh Pemberian Povidone Iodine 10% Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di Bidan Praktik Mandiri Ani Mahmudah Kabupaten Lamongan.” *Jurnal Kebidanan* 5(2):114–20.
- Rahayu, Cicielia Ernawati, and Shafira Nurul Falah. 2020. “Efektivitas Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas.” *Jurnal Stikes Sumber Waras* 2(1):6–11.
- Sutriningsih, Sutriningsih. 2021. “Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong (Anredera Cordifolia (Tenore) Steen) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas.” Pp. 666–71 in *Proceeding Book Seminar Nasional Interaktif dan Publikasi Ilmiah*. Vol. 1.
- WHO. 2016. *The Global Prevalance Of Anemia In 2016*. Geneva : World Health Organization.
- Widyaningrum, Dian Anisia, and Dhiyah Ayu Romadhoni. 2018. “Riwayat Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Ketandan Dagangan Madiun.” *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)* 10(2).
- Yunifitri, Astri, and Devy Lestari Nurul Aulia. 2022. “Senam Kegel Pengaruhnya Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas.” *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam* 13(1).
- Zakiyah, Zakiyah, and Kurnia Dini. 2022. “Pengaruh Pemberian Cream Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum.” *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan* 1(1):64–75.
- Zeranika, Nova, Suprihatin Suprihatin, and Triana Indrayani. 2022. “Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik MMC Kabupaten Tulang Bawang Lampung.” *Journal for Quality in Women’s Health* 5(1):120–28.